

## Komunikasi Kelompok untuk Meningkatkan Kerja Sama Tim Produksi Samasta Films

Iqbal Jamil\*, Anne Maryani

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*iqbaljamil03@gmail.com, anmar2005@gmail.com

**Abstract.** One of the many phenomena today is that Indonesia's creative industry is booming. Film is a subsector of the creative industry. In Bandung itself, the film is a developing subsector. Film presence on various media platforms also signals the growth of the production of films. Group communication is the communication that sustains the filming process in a production team. The study focuses on group communication going on the films production team Samasta films. The purpose of this study is (1) to know the role of production leader, (2) communications interaction, (3) group cohesivity, (4) communication techniques and finally (5) to include communication groups essential elements in the samasta films production team. The methods used are qualitative methods with case studies approach, and the study uses interview techniques to draw information to the source. As for the other sources, the individual who was part of the films production team. The result of this study is that group communication can increase the cooperation of the production team, when all members have the same vision and interworked communication is constructive, thus making individual and group performance grow.

**Keywords:** *Group Communication, Teamwork, Group Cohesivity.*

**Abstrak.** Salah satu fenomena yang terjadi saat ini ialah, merebaknya industri kreatif di Indonesia. Film merupakan subsektor dari industri kreatif. Di Kota Bandung sendiri, film merupakan subsektor yang sedang berkembang. Kehadiran film di berbagai platform media juga menandakan berkembangnya kehadiran rumah produksi film. Komunikasi kelompok ialah komunikasi yang menunjang berjalannya proses pembuatan film di sebuah tim produksi. Penelitian ini memfokuskan kepada komunikasi kelompok yang terjadi pada tim produksi Samasta Films. Tujuan penelitian ini ialah (1) untuk mengetahui peranan pimpinan produksi, (2) interaksi komunikasi, (3) kohesivitas kelompok, (4) teknik komunikasi dan terakhir (5) untuk mengetahui bagaimana komunikasi kelompok untuk meningkatkan kerja sama tim produksi Samasta Films. Adapun metode yang digunakan ialah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, serta penelitian ini menggunakan teknik wawancara dalam menggali informasi kepada narasumber. Adapun yang menjadi narasumber ialah individu yang menjadi bagian dari tim produksi Samasta Films. Hasil penelitian ini ialah komunikasi kelompok dapat meningkatkan kerja sama tim produksi, ketika seluruh anggota memiliki visi yang sama dan komunikasi yang terjalin bersifat membangun, sehingga membuat kinerja individu dan kelompok meningkat.

**Kata Kunci:** *Komunikasi Kelompok, Kerja Sama Tim, Kohesivitas Kelompok.*

## A. Pendahuluan

Komunikasi ialah hal yang penting dalam menunjang berbagai aspek kehidupan, baik komunikasi secara *verbal* maupun *non verbal*. Salah satu komunikasi yang terjadi di sebuah perkumpulan individu, ialah komunikasi kelompok. Pada sebuah kelompok, berbagai budaya yang dibawa individu menjadi warna tersendiri, saat terjadinya interaksi di kelompok tersebut. Komunikasi kelompok yang melibatkan berbagai individu, perlu diarahkan agar komunikasi berjalan secara efektif dan juga efisien. Komunikasi pada sebuah kelompok dapat menentukan sikap individu yang ada di dalamnya. Komunikasi yang baik antar anggota, perlu dijaga karena dapat mempengaruhi kinerja individu dalam sebuah kelompok. Komunikasi yang memiliki kekuatan positif, dapat menambah kedekatan dan juga kekompakan berjalannya sebuah kelompok.

Pada komunikasi kelompok, komunikasi yang terjadi ialah antara pembicara dengan kumpulan individu yang ada didalamnya. Dalam komunikasi kelompok ini, antar individu saling mengenal dan menyadari bahwa mereka ialah bagian dari kelompoknya. Kesadaran tersebut membawa setiap individu untuk berusaha menggapai tujuan yang disepakati bersama. Tujuan di sebuah kelompok, seperti membagikan informasi dan juga memecahkan masalah, membuat individu yang ada saling menumbuhkan karakterternya masing-masing untuk memberikan peran di kelompok tersebut. ( dalam Jatnika, 2019 : 6). Dalam konsep komunikasi kelompok ini berarti, bahwa setiap anggota yang hadir menjadi anggota dari sebuah kelompok memiliki tujuan yang sama.

Komunikasi dalam tim produksi akan berpengaruh dengan berjalannya proses produksi sebuah film. Selama proses produksi, seringkali terjadi hambatan yang hadir, baik dari komunikasi, kinerja, kerja sama, dan faktor lain yang mendukung berjalannya produksi sebuah film. Hal yang fundamental kerap kali menjadi hambatan ialah komunikasi, tim produksi dituntut untuk mengerjakan tugasnya secara professional, disisi lain tim produksi juga dituntut untuk dapat berkomunikasi antar individu dan juga antar divisi selama proses pembuatan film. Hal ini menjadi masalah yang menarik untuk diteliti, karena kerja sama di sebuah tim produksi akan sangat memerlukan komunikasi yang sesuai.

Peneliti merasa, hal ini menarik untuk diteliti, oleh karena itu, penjelasan diatas merupakan alasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dan dengan menggunakan pendekatan studi kasus pada Komunikasi Kelompok yang ada pada tim produksi Samasta Films, dimana peneliti mengusung judul yakni, "Komunikasi Kelompok untuk meningkatkan kerja sama pada tim produksi Samasta Films"

Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui Peran Pimpinan produksi pada tim produksi Samasta Films.
2. Untuk mengetahui Interaksi Komunikasi pada tim produksi Samasta Films.
3. Untuk mengetahui Kohesivitas Kelompok pada tim produksi Samasta Films.
4. Untuk mengetahui Teknik Komunikasi yang ada pada tim produksi Samasta Films.
5. Untuk mengetahui Komunikasi Kelompok sebagai elemen penting pada tim produksi Samasta Films.

## B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif, dimana penelitian ini menggunakan data secara kualitatif. Adapun pendekatan yang digunakan ialah studi kasus. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini adalah beberapa kru dari seluruh tim produksi Samasta Films, tepatnya lima orang yang dijadikan narasumber. Adapun kelima narasumber tersebut ialah, Ryandi Zulfikar sebagai Produser, Regiana Manggala sebagai Sinematografer, dan tiga narasumber lain sebagai tim produksi yakni Fajar Nuurohman, M. Noor Fauzi, Sabda Haebib.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Peran Pimpinan Produksi

Peran pimpinan seorang Ryandi Zulfikar (sebagai pimpinan produksi), dirasa oleh para kru memiliki kapabilitas atau kemampuan. Peran yang ia lakukan dalam pembuatan film gapai mimpi bersama, cukup dominan, karena memiliki tugas selain dari pimpinan produksi, ialah menjadi sutradara dan penulis skrip. Peran dirinya sebagai pimpinan produksi dapat dikatakan sebagai motivator, inisiator, fasilitator, dan eksekutor.

Dari proses penelitian, ditemukan bahwa pimpinan produksi memiliki peran, sebagai motivator, Ryandi selalu memotivasi para anggota kru ketika dalam pembuatan film, seperti halnya pada kejadian ketika tim produksi mengalami kelebihan waktu pada proses syuting dan para kru telah mengalami kelelahan. Motivasi yang diberikan dengan cara yang persuasif sehingga membuat para kru lebih nyaman dan temotivasi.

Selanjutnya, perananan Ryandi sebagai seorang inisiator dalam memimpin produksi film tersebut, ialah ketika dimulainya produksi hingga akhir produksi, Ryandi Zulfikar selalu menginisiasi para kru untuk melakukan tugasnya masing-masing, dan juga memberi contoh apa yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan oleh para kru terkait tanggung jawabnya masing-masing.

Selanjutnya, sebagai seorang pimpinan produksi, peran yang tidak luput dilakukan ialah sebagai fasilitator para anggotanya. Pimpinan produksi, memfasilitasi para anggota dengan memberikan wadah untuk diskusi ketika ada sebuah masalah dan juga mewadahi kreatifitas berbagai departemen dalam pembuatan film tersebut.

Seorang pimpinan produksi, cukup penting untuk memiliki peranan sebagai eksekutor. Peneliti mendapatkan bahwa pimpinan produksi, memiliki peran sebagai eksekutor, dalam membantu pelaksanaan proses produksi. Terutama pada departemen penyutradaraan dan juga departemen kamera.

#### Interaksi Komunikasi

Interaksi komunikasi yang terjadi pada tim produksi Samasta Films, terdapat berbagai jenis, diantaranya komunikasi antara pimpinan produksi terhadap anggota kru, komunikasi anggota kru terhadap pimpinan produksi, dan komunikasi antar anggota kru. Kekhasan yang didapati dari tim produksi Samasta Films, ialah komunikasi yang dilakukan lebih banyak menggunakan komunikasi informal, baik dalam proses produksi maupun diluar proses produksi film. Komunikasi informal memberikan kesan yang terbuka dan menghilangkan batasan-batasan jabatan yang diemban ketika melakukan komunikasi.

Terdapat berbagai hambatan dalam tim produksi, berupa pemahaman akan tugas yang diemban oleh setiap individu, hambatan komunikasi dengan kru dari luar yang membuat perlu adanya adaptasi atau penyesuaian, juga komunikasi di dalam departemen maupun antar departemen.

#### Kohesivitas Kelompok

Kohesivitas kelompok yang ada ada tim produksi Samasta Films dirasa erat atau kohesi. Adapun kohesivitas kelompok ini dirasa semakin erat, dengan adanya waktu kebersamaan yang dihabiskan oleh para tim produksi Samasta Films (baik kru inti maupun kru dari luar).

Kohesivitas kelompok yang ada pada tim produksi Samasta Films, dibangun dengan komunikasi antar personal yang didukung oleh adaptasi antar anggota, dan waktu kebersamaan yang cukup. Dimana komunikasi antar personal yang bersifat langsung atau *face to face*, membuat antar anggotanya semakin erat dan dekat secara hubungan personal.

Ditinjau dari teori analisis proses interaksi, yang disampaikan oleh Bales, terdapat dua kategori, yang pertama ialah kategori tugas, dan yang kedua ialah kategori sosio emosional, dimana kedua kategori tersebut terbagi menjadi unsur positif dan negatif. Dengan berjalannya waktu, perasaan sosio emosional akan dimiliki oleh para kru, ketika perasaan tersebut muncul dan melekat kepada para kru, maka keterikatan diantara anggota kru akan meningkat, dimana mereka akan mempertahankan 'keseimbangan'. sehingga, meski hubungan anggota-anggota tim produksi diawali dengan adanya tugas dalam menyelesaikan proses produksi film. pada

prosesnya terjadi komunikasi antar personal yang membuat hubungan personal antar anggota semakin dekat sehingga menumbuhkan aspek sosioemosional pada tim produksi tersebut.

### **Teknik Komunikasi**

Teknik komunikasi yang digunakan pada tim produksi Samasta Films, dominan pada teknik persuasif, dimana kesan mengajak yang digunakan pada komunikasi lebih timbul daripada kesan instruktif atau menyuruh. Hal ini berpengaruh kepada kedekatan emosional yang dialami oleh para anggota kru.

Pada bentuk komunikasi yang terjadi ini, terdapat berbagai diskusi dalam menghadapi masalah selama proses pembuatan film, adapun proses diskusi di dalam tim produksi Samasta Films, sama halnya dengan teori perbandingan sosial yang disampaikan oleh Frestinger. Yakni, ketika menghadapi kenyataan sosial (yang tidak mudah untuk diukur), para anggota kelompok akan cenderung untuk mendiskusikan hal yang dirasa sama pentingnya, hal ini juga akan menimbulkan suara pro dan kontra dalam proses diskusi.

### **Komunikasi Kelompok sebagai Elemen Penting**

Komunikasi Kelompok yang terjadi pada tim Produksi Samasta Films dirasa menjadi hal yang vital atau penting. Hal ini dikarenakan, keberhasilan tim produksi dalam menjalankan pembuatan film tidak luput dari komunikasi kelompok yang baik. Adapun faktor yang membuat komunikasi kelompok menjadi hal yang dirasa penting ialah, (1) membangun rasa kepemilikan atau keterikatan antar anggotanya, (2) membangun rasa inisiatif dari para individu, (3) meningkatkan kinerja anggota kru.

## **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Peran pimpinan produksi dalam pembuatan film gapai mimpi bersama, memiliki peran sebagai, motivator, inisitor, fasilitator, dan eksekutor. Pimpinan produksi dianggap memiliki kapabilitas dalam menjalankan perannya oleh anggota kru.
2. Interaksi komunikasi yang terjadi pada tim produksi Samasta Films, terdapat berbagai jenis, diantaranya komunikasi antara pimpinan produksi terhadap anggota kru, komunikasi anggota kru terhadap pimpinan produksi, dan komunikasi antar anggota kru. Kekhasan yang didapati dari tim produksi Samasta Films, ialah komunikasi yang dilakukan lebih banyak menggunakan komunikasi informal, baik dalam proses produksi maupun diluar proses produksi film. Komunikasi informal memberikan kesan yang terbuka dan menghilangkan batasan-batasan jabatan yang diemban ketika melakukan komunikasi.
3. Kohesivitas kelompok yang ada ada tim produksi Samasta Films dirasa erat atau kohesi. Adapun kohesivitas kelompok ini dirasa semakin erat, dengan adanya waktu kebersamaan yang dihabiskan oleh para tim produksi Samasta Films (baik kru inti maupun kru dari luar).
4. Teknik komunikasi yang digunakan pada tim produksi Samasta Films, dominan pada teknik persuasif, dimana kesan mengajak yang digunakan pada komunikasi lebih timbul daripada kesan instruktif atau menyuruh. Hal ini berpengaruh kepada kedekatan emosional yang dialami oleh para anggota kru.
5. Komunikasi Kelompok yang terjadi pada tim Produksi Samasta Films dirasa menjadi hal yang vital atau penting. Hal ini dikarenakan, keberhasilan tim produksi dalam menjalankan pembuatan film tidak luput dari komunikasi kelompok yang baik. Adapun faktor yang membuat komunikasi kelompok menjadi hal yang dirasa penting ialah, (1) membangun rasa kepemilikan atau keterikatan antar anggotanya, (2) membangun rasa inisiatif dari para individu, (3) meningkatkan kinerja anggota kru.

### Acknowledge

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Tidak lupa peneliti juga berterima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian penelitian ini:

1. Kedua Orang tua, Hj. Eli Nurlela dan H. Agus Wisma Djuwandi, yang telah memberikan do'a, semangat, motivasi dan fasilitas selama peneliti menempuh studi di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung.
2. Bapak Alex Sobur, Drs., M.Si. selaku Ketua program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung.
3. Ibu Indri Rachmawati S.Sos., M.Si., selaku Sekretaris Program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung.
4. Ibu Dr. Anne Maryani, Dra., M.Si, selaku dosen pembimbing peneliti
5. Seluruh dosen di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung.
6. Ryandi Zulfikar, Regiana Manggala, Fajar Nuurohman, M. Noor Fauzi, Sabda Haebib, selaku narasumber dan teman-teman tim produksi Samasta Films yang terlibat.
7. Teman-teman peneliti yang telah mendukung dan menginspirasi peneliti.

### Daftar Pustaka

- [1] Herdiansyah, Haris. 2019. Metodologi untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- [2] Almanshur, Fauzan Dan Ghony Djunaidi. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [3] Bungin, Burhan. 2006. Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat Edisi Pertama. Kencana Prenada Media Group
- [4] Effendy, Onong Uchjana. 2017. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- [5] Goldberg, A A dan Larson, C E. 1985. Komunikasi Kelompok Proses-Proses Diskusi dan Penerapannya. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press)
- [6] Jatnika, Ajat. 2019. Komunikasi Kelompok. Bandung: Alfabeta Cv
- [7] Moleong, Lexy J. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [8] Mulyana, Deddy. 2013. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- [9] Mulyana, Deddy. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- [10] Rakhmat, Jalaluddin. 2013. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- [11] Sobur, Alex. 2003. Semiotika Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [12] Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [13] Rosalia, Naiza, Pratiwi, Mutiah Rahmi (2022). Perencanaan Komunikasi Berbasis Internet pada Kementrian Agama Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Riset Manajemen Komunikasi 2(2). 97-108.